

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT SEBAGAI ALTERNATIF INFORMASI PADA KEPUTUSAN INVESTOR DITINJAU DARI KESESUAIANNYA BERDASARKAN PSAK 5 PADA PT KIMIA FARMA TBK TAHUN 2019-2023

Annisa Amalia¹⁾, Ananda Dimas Aditya²⁾, Dina Sabina Fatmawati³⁾, Eka Cahaya Sukma⁴⁾, Anak Agung Ngurah Agung Adi Rama Putra Dalem⁵⁾, Wulandari Agustiningih⁶⁾

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Mataram

annisalia256@gmail.com¹, dnanda1110@gmail.com², dinasabinafatmawati@gmail.com³,
ekacahayasukma0425@gmail.com⁴, agungrama5000@gmail.com⁵
wulandari.agustiningih@staff.unram.ac.id⁶

ABSTRACT

This research aims to see the suitability of PT Kimia Farma Tbk segment reporting with PSAK No. 5 and the implications for financial statement users, particularly investors. Employing a qualitative descriptive method and utilizing secondary data from the 2019-2023 segment reports, the analysis was conducted in accordance with PSAK No. 5 and the ten percent significance technique to assess segment feasibility. The research findings indicate that PT Kimia Farma Tbk segment financial reporting adheres to PSAK No. 5 both qualitatively and quantitatively. The 10% threshold was applied to revenue, profit or loss, and assets. Total reported segment revenue reaches $\geq 75\%$ of total revenue, so no additional segments are needed. PT Kimia Farma Tbk financial statements generally comply with PSAK No. 5. However, the company does not provide overall segment reconciliation and does not disclose geographic segments, as these do not align with its business processes. Segment reporting offers a clear view of a company performance, influencing investors decisions regarding fund allocation, management performance evaluation, and assessments of company transparency. This enables investors to make more informed and prudent investment decisions.

Keywords: Financial Statements, Segment Reports, PSAK 5, Ten Percent Significance

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan bersaing. Globalisasi mendorong perusahaan untuk bertahan dan berkembang melalui strategi diversifikasi, yang memperluas bisnis ke area atau produk baru (Yonathan & Lasdi, 2021). Diversifikasi membuat bisnis lebih besar dan membutuhkan informasi yang lebih detail (Fitrianiingsih & Kurniawati, 2022) sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks dan harus transparan. Sesuai PSAK Nomor 1 Tahun 2015, perusahaan *go public* dan terdaftar di BEI wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan, memenuhi kebutuhan informasi operasional bagi pengguna internal dan eksternal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Perusahaan induk dengan anak perusahaan wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi. Namun, laporan ini sering kali kurang memberikan detail mengenai operasi segmen bisnis, menyulitkan penilaian profitabilitas dan risiko. Untuk mengatasi ini, IFRS 8 tentang *Operating Segments* diterbitkan pada tahun 2006, yang diadopsi di Indonesia sebagai PSAK Nomor 5 (Revisi 2015) tentang pelaporan segmen. Standar ini mewajibkan pengungkapan informasi produk, layanan, dan area geografis. Segmen usaha penting karena menyediakan informasi krusial untuk pengambilan keputusan, berkaitan dengan pendapatan, laba, dan data keuangan terpisah (Hakim & Achmad, 2020; Hinson et al., 2019). Dorongan untuk tumbuh lebih cepat dan memperkuat posisi kompetitif semakin menggarisbawahi pentingnya analisis segmen usaha yang mendalam.

Perusahaan melakukan *go public* untuk ekspansi bisnis, pengembangan produk, atau memenuhi kewajiban keuangan dengan modal tambahan dari investor. Kepercayaan pada potensi pertumbuhan perusahaan di Indonesia membuat pasar modal menarik bagi investor. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi keputusan investasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Informasi segmen membantu pemangku kepentingan menilai risiko dan keuntungan investasi pada perusahaan yang melakukan diversifikasi atau bisnis multinasional (Izzaty & Pujiastuti, 2020). Laporan segmen penting untuk mengetahui kontribusi laba dan tren setiap segmen (Palakasari & Prasetyo, 2021), serta mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek

perusahaan di masa depan (Ilham et al., 2022). Khususnya, di sektor farmasi, investasi tumbuh mencapai Rp33,78 triliun, didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri farmasi nasional (Kementrian Perindustrian, 2023).

Sektor farmasi, tercatat di BEI, merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan perusahaan seperti PT Kimia Farma Tbk memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Sektor ini cenderung lebih stabil dan defensif dibanding sektor lain (Putri et al., 2023). Pada akhir 2023, PT Kimia Farma Tbk mencatat investasi sekitar Rp1,2 triliun, yang digunakan untuk ekspansi dan pengembangan bisnis. Perusahaan ini memiliki diversifikasi bisnis yang luas, mencakup manufaktur, distribusi, ritel, dan layanan kesehatan lainnya. Sesuai PSAK No. 5, PT Kimia Farma Tbk wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan segmen.

Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai pelaporan keuangan segmen di sektor farmasi yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya dengan mengulas pengujian persyaratan kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian adalah pelaporan segmen PT Kimia Farma Tbk dan penerapan pelaporan segmen perusahaan sesuai PSAK No. 5. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kesesuaian pelaporan segmen PT Kimia Farma Tbk dengan PSAK No. 5 serta implikasinya bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) yang ditemukan oleh Space (1973) merupakan pengembangan dari teori akuntansi pragmatik, menekankan pentingnya informasi laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang mempengaruhi persepsi dan tindakan pemangku kepentingan (Supriyono, 2018). Teori ini muncul karena asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, sesuai dengan Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan tindakan manajemen untuk menginformasikan prospek bisnis kepada pemegang saham, melalui langkah-langkah konkret yang menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan. Laporan keuangan rinci membantu mengurangi asimetri informasi dan mencerminkan nilai intrinsik perusahaan yang seringkali tidak terlihat dalam harga saham. Informasi ini penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor, harga saham perusahaan, dan mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan.

Laporan Keuangan Segmen

Segmen adalah bagian perusahaan yang memberikan informasi biaya dan laba kepada manajemen, seperti divisi atau departemen, memerlukan pelaporan keuangan terpisah, dan sering dikelola mandiri. PSAK No. 5 Tahun 2015 mengatur pelaporan segmen dengan pendekatan IFRS 8, berlaku untuk perusahaan go public di Indonesia, menjelaskan segmen operasi sebagai bagian entitas yang menghasilkan pendapatan dan biaya dengan kinerja yang ditinjau oleh pengambil keputusan utama, dan memiliki informasi keuangan terpisah. Pelaporan segmen dalam PSAK No. 5 mencakup dua tingkatan yakni tingkat segmen (informasi umum, laba rugi, rekonsiliasi) dan tingkat entitas (informasi produk, wilayah geografis, aset tidak lancar, pelanggan utama). Standar Akuntansi Keuangan menetapkan aturan "*ten percent significance*" untuk menentukan segmen operasi yang harus dilaporkan secara terpisah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Jika pendapatan segmen mencapai ambang batas, segmen tersebut dilaporkan terpisah dengan pengungkapan tambahan dalam laporan tahunan. Segmen yang tidak memenuhi ambang batas dapat dilaporkan jika manajemen menganggapnya bermanfaat bagi pengguna eksternal. PSAK No. 5 menetapkan segmen operasi harus dilaporkan jika memenuhi ambang batas kuantitatif berikut:

- 1) Pendapatan segmen, termasuk penjualan eksternal dan antar segmen, adalah 10% atau lebih dari total pendapatan.
- 2) Laba rugi segmen adalah 10% atau lebih dari jumlah absolut laba dari segmen yang untung atau kerugian dari segmen yang rugi.
- 3) Aset segmen adalah 10% atau lebih dari total aset semua segmen operasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus di PT Kimia Farma Tbk dan Entitas Anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan segmen dari laporan tahunan PT Kimia Farma Tbk untuk periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan *ten percent significance* untuk menilai kelayakan segmen usaha sebagai pelaporan segmen dengan menghitung uji sepuluh persen atas pendapatan, laba rugi usaha, dan aset segmen usaha PT Kimia Farma Tbk. Selanjutnya, hasil pengujian tersebut dijabarkan secara deskriptif dengan menghubungkannya dengan penggunaan PSAK No. 5 tentang Pelaporan Segmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segmen usaha pada PT Kimia Farma Tbk ditetapkan berdasarkan jenis produk dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas usaha. Pengelompokan segmen oleh PT Kimia Farma Tbk terdiversifikasi memiliki 4 (empat) segmen usaha yaitu manufaktur, distribusi, retail, dan lainnya. Segmen Manufaktur menjadi segmen usaha utama bagi perusahaan. Informasi segmen berdasarkan jenis produk dan jasa disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi PT Kimia Farma Tbk untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Kertas Kerja Pengungkapan Segmen PT Kimia Farma Tbk

Pos	Segmen Operasi				Gabungan	Eliminasi Antarsegmen	Konsolidasi
	Manufaktur	Distribusi	Retail	Lainnya			
Pendapatan:							
Pendapatan dari pelanggan eksternal	374.345.804	4.546.021.275	4.760.883.413	283.782.558	9.965.033.050		9.965.033.050
Pendapatan antar segmen	2.470.437.577	193.223.045	0	0	2.663.660.622	-2.663.660.622	0
Total pendapatan	2.844.783.381	4.739.244.320	4.760.883.413	283.782.558	12.628.693.672	-2.663.660.622	9.965.033.050
Laba:							
Pendapatan bunga dan investasi	15.309.615	342.796	15.648.520	300.679	31.601.610		31.601.610
Beban bunga	-486.250.730	-22.663.026	-115.600.140	-1.697.017	-626.210.913		-626.210.913
Penyusutan dan amortisasi	-200.360.905	-22.695.600	-440.838.675	-27.087.251	-690.982.431		-690.982.431
Laba (rugi) segmen dilaporkan	-1.058.767.112	52.005.971	-695.582.935	-119.138.941	-1.821.483.017		-1.821.483.017
Aset:							
Aset segmen dilaporkan	14.973.594.795	2.810.546.527	3.048.296.514	498.863.826	21.331.301.662		21.331.301.662
Belanja untuk aset tidak lancar	120.496.420	10.168.403	175.776.788	91.843.612	398.285.223		398.285.223
Liabilitas:							
Liabilitas segmen dilaporkan	7.809.492.475	2.124.886.593	2.866.950.500	466.120.702	13.267.450.270		13.267.450.270

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan konsolidasi PT Kimia Farma Tbk Tahun 2023

Segmen yang dilaporkan adalah subset dari segmen operasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan. Segmen yang terlalu kecil atau memiliki karakteristik mirip dengan segmen lain tidak perlu dilaporkan secara terpisah. PSAK 5 menetapkan bahwa perusahaan harus melaporkan segmen operasi yang memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif, dengan ambang batas 10%. Kedua syarat ini harus dipenuhi agar segmen dapat diklasifikasikan sebagai segmen yang dilaporkan.

Pengujian Syarat Kualitatif Laporan Keuangan Segmen Pada PT Kimia Farma Tbk

Tabel 2. Hasil Pengujian Kualitatif Laporan Keuangan Segmen PT Kimia Farma Tbk

No.	Syarat Kualitatif	Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk
1.	Entitas terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.	Sesuai dan memenuhi
2.	Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk alokasi sumber daya dan menilai kinerja	Sesuai dan memenuhi
3.	Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan	Sesuai dan memenuhi

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023

Berdasarkan analisis pada tabel 2, laporan keuangan segmen PT Kimia Farma Tbk telah memenuhi semua persyaratan kualitatif sesuai PSAK No. 5. Penggabungan segmen dilakukan sesuai aturan PSAK No. 5 dengan mempertimbangkan karakteristik ekonomi serupa dan memenuhi kriteria agregasi. Perusahaan melaporkan informasi terpisah untuk setiap segmen

operasi hasil agregasi beberapa segmen. Aktivitas usaha PT Kimia Farma Tbk memiliki karakteristik serupa dalam produk, jasa, dan proses produksi, yang kemudian digabungkan menjadi satu segmen untuk pelaporan. Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk terdiversifikasi menjadi empat segmen yakni manufaktur, distribusi, ritel, dan lainnya. Aktivitas bisnis setiap segmen menghasilkan pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Pelaporan segmen operasi disampaikan secara konsisten dengan pelaporan internal dan digunakan oleh Direksi untuk alokasi sumber daya dan evaluasi kinerja. Pada CaLK PT Kimia Farma Tbk Nomor 42 disebutkan bahwa Direksi meninjau pelaporan keuangan segmen untuk menentukan alokasi sumber daya terfokus pada kategori pada setiap produk. Selanjutnya, digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja operasi masing-masing segmen sehingga memastikan perusahaan berjalan baik. Pembagian segmen memungkinkan PT Kimia Farma Tbk mengelola dan mengembangkan unit bisnisnya dengan lebih fokus. Informasi keuangan setiap segmen disajikan terpisah, memungkinkan analisis kinerja dan pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat. Pelaporan segmen yang memenuhi syarat kualitatif meningkatkan transparansi dan membantu pengguna memahami struktur dan kontribusi setiap segmen terhadap operasional perusahaan.

Pengujian Syarat Kuantitatif Laporan Keuangan Segmen Pada PT Kimia Farma Tbk

PSAK 5 menetapkan ambang batas kuantitatif alternatif sebesar 10% untuk menentukan suatu segmen operasi cukup signifikan untuk dilaporkan secara terpisah. Penentuan segmen operasi yang dilaporkan dilakukan melalui pengujian berikut:

1) Uji Pendapatan 10%

Pengujian pendapatan bertujuan mengidentifikasi segmen bisnis dengan kontribusi pendapatan signifikan untuk pelaporan terpisah. Uji pendapatan PT Kimia Farma Tbk dilakukan dengan membandingkan pendapatan bersih tiap segmen operasi dengan total pendapatan seluruh segmen dalam satu periode. Total pendapatan bersih setiap segmen dihitung dari penjualan eksternal dan antar segmen, lalu dibandingkan dengan total pendapatan seluruh segmen. Analisis dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Pendapatan 10% Laporan Keuangan Segmen PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Segmen	Pendapatan Segmen Operasi	Pendapatan Antar Segmen	Total Pendapatan Segmen	Persentase	Perluah Segmen Dilaporkan?
2019	Manufaktur	595.548.713	1.033.397.563	1.628.946.276	28%	Ya
	Distribusi	1.437.805.846	189.708.266	1.627.514.112	28%	Ya
	Retail	2.388.101.505		2.388.101.505	42%	Ya
	Lainnya	103.363.149		103.363.149	2%	Tidak
	Total	4.524.819.213	1.223.105.829	5.747.925.042	100%	
2020	Manufaktur	402.436.128	1.372.028.876	1.774.465.004	28%	Ya
	Distribusi	1.477.744.018	272.716.430	1.750.460.448	28%	Ya
	Retail	2.633.009.916		2.633.009.916	42%	Ya
	Lainnya	174.613.288		174.613.288	3%	Tidak
	Total	4.687.803.350	1.644.745.306	6.332.548.656	100%	
2021	Manufaktur	2.512.769.872	3.338.159.826	5.850.929.698	35%	Ya
	Distribusi	4.142.842.844	509.281.580	4.652.124.424	28%	Ya
	Retail	5.562.071.000		5.562.071.000	33%	Ya
	Lainnya	639.942.876		639.942.876	4%	Tidak
	Total	12.857.626.592	3.847.441.406	16.705.067.998	100%	
2022	Manufaktur	327.657.248	3.243.991.137	3.571.648.385	27%	Ya
	Distribusi	3.796.144.202	358.143.862	4.154.288.064	31%	Ya
	Retail	5.014.748.004		5.014.748.004	38%	Ya
	Lainnya	467.595.906		467.595.906	4%	Tidak
	Total	9.606.145.360	3.602.134.999	13.208.280.359	100%	
2023	Manufaktur	374.345.804	2.470.437.577	2.844.783.381	23%	Ya
	Distribusi	4.546.021.275	193.223.045	4.739.244.320	38%	Ya
	Retail	4.760.883.413		4.760.883.413	38%	Ya
	Lainnya	283.782.558		283.782.558	2%	Tidak
	Total	9.965.033.050	2.663.660.622	12.628.693.672	100%	

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 3, uji pendapatan menunjukkan tiga dari keseluruhan segmen operasi PT Kimia Farma Tbk yakni manufaktur, distribusi, dan retail telah memenuhi uji ambang kuantitatif pendapatan 10% selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023 sehingga segmen wajib untuk dilaporkan secara terpisah oleh perusahaan. Untuk segmen lainnya tidak memenuhi ambang batas kuantitatif sehingga jenis segmen yang termasuk dalam segmen ini tidak wajib untuk dilaporkan disajikan secara rinci dalam laporan keuangan konsolidasi.

2) Uji Laba Rugi 10%

Uji laba atau rugi bertujuan mengidentifikasi segmen yang berdampak signifikan pada kinerja perusahaan. Pada tiga periode terakhir, PT Kimia Farma Tbk melaporkan rugi operasi pada beberapa segmennya. Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan laba seluruh segmen usaha dan hasil ini digunakan sebagai pembagi untuk uji laba rugi 10%. Angka negatif diperlakukan sebagai angka positif, lalu dibandingkan dengan total laba seluruh segmen. Analisis uji laba rugi PT Kimia Farma Tbk dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Laba Rugi 10% Laporan Keuangan Segmen PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Segmen	Laba Segmen	Rugi Segmen	Persentase	Perlu Segmen Dilaporkan?
2019	Manufaktur	16.527.653		27%	Ya
	Distribusi	22.081.584		37%	Ya
	Retail	17.790.298		29%	Ya
	Lainnya	4.036.379		7%	Tidak
	Total	60.435.914			
2020	Manufaktur	4.160.821		8%	Tidak
	Distribusi	24.913.532		49%	Ya
	Retail	16.871.028		33%	Ya
	Lainnya	5.055.556		10%	Tidak
	Total	51.000.937			
2021	Manufaktur	32.831.108		8%	Tidak
	Distribusi	85.953.621		21%	Ya
	Retail		-410.265.641	100%	Ya
	Lainnya	109.397.616		27%	Ya
	Total	228.182.345	-410.265.641		
2022	Manufaktur		-333.400.576	92%	Ya
	Distribusi	66.023.710		18%	Ya
	Retail	170.992.654		47%	Ya
	Lainnya		-29.640.206	8%	Tidak
	Total	237.016.364	-363.040.782		
2023	Manufaktur		-1.058.767.112	30%	Ya
	Distribusi	52.005.971		1%	Tidak
	Retail		-695.582.935	19%	Ya
	Lainnya		-1.821.483.017	51%	Ya
	Total	52.005.971	-3.575.833.064		

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023

Hasil uji laba rugi pada tabel 4 menunjukkan bahwa segmen manufaktur tidak memenuhi ambang batas kuantitatif 10% pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan pada segmen distribusi juga tidak memenuhi pada tahun 2023. Hal tersebut memberikan sinyal bahwa terdapat perubahan dalam strategi bisnis atau kinerja operasional perusahaan. Dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya yakni 2019, kinerja segmen manufaktur mengalami penurunan sehingga tidak lagi memenuhi kriteria untuk dilaporkan secara terpisah, begitupula pada segmen distribusi pada tahun 2023. Hanya di tahun 2019 dan 2022 seluruh segmen operasi PT Kimia Farma Tbk yakni manufaktur, distribusi, dan retail, telah memenuhi uji ambang kuantitatif laba rugi 10% sehingga ketiga segmen wajib untuk dilaporkan secara terpisah oleh perusahaan.

3) Uji Aset 10%

Uji aset terakhir menentukan segmen yang signifikan dan berkontribusi besar terhadap total aset perusahaan. Ini membantu evaluasi struktur aset, alokasi sumber daya, dan mengidentifikasi segmen dengan risiko aset tinggi. Uji aset PT Kimia Farma Tbk membandingkan aset tiap segmen dengan total aset seluruh segmen dalam satu periode. Analisis dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Aset 10% Laporan Keuangan Segmen PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Segmen	Aset Segmen	Persentase	Perluakah Segmen Dilaporkan?
2019	Manufaktur	12.123.680.138	66%	Ya
	Distribusi	2.622.042.610	14%	Ya
	Retail	3.448.819.236	19%	Ya
	Lainnya	158.335.270	1%	Tidak
	Total	18.352.877.254	100%	
2020	Manufaktur	11.310.880.666	65%	Ya
	Distribusi	2.835.344.455	16%	Ya
	Retail	3.131.514.508	18%	Ya
	Lainnya	236.259.537	1%	Tidak
	Total	17.513.999.166	100%	
2021	Manufaktur	15.554.196.702	71%	Ya
	Distribusi	2.652.226.889	12%	Ya
	Retail	3.122.741.805	14%	Ya
	Lainnya	557.026.657	3%	Tidak
	Total	21.886.192.053	100%	
2022	Manufaktur	16.525.304.920	68%	Ya
	Distribusi	2.876.075.350	12%	Ya
	Retail	4.360.506.439	18%	Ya
	Lainnya	568.184.189	2%	Tidak
	Total	24.330.070.898	100%	
2023	Manufaktur	14.973.594.795	70%	Ya
	Distribusi	2.810.546.527	13%	Ya
	Retail	3.048.296.514	14%	Ya
	Lainnya	498.863.826	2%	Tidak
	Total	21.331.301.662	100%	

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023

Hasil uji aset pada tabel 5 menunjukkan tiga dari keseluruhan segmen operasi PT Kimia Farma Tbk yakni manufaktur, distribusi, dan retail telah memenuhi uji ambang kuantitatif pendapatan 10% selama 5 tahun berturut-turut sehingga segmen wajib untuk dilaporkan secara terpisah oleh perusahaan. Untuk segmen lainnya tidak memenuhi ambang batas kuantitatif

	<ul style="list-style-type: none"> c) pendapatan bunga; d) beban bunga; e) penyusutan dan amortisasi; f) unsur-unsur material dari penghasilan dan beban yang diungkapkan sesuai dengan PSAK 1 g) bagian entitas laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas h) beban dan keuntungan pajak penghasilan i) unsur material nonkas selain penyusutan dan amortisasi 	<p>Dicantumkan Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan Dicantumkan</p> <p>Tidak dicantumkan</p> <p>Tidak dicantumkan Tidak dicantumkan</p>
	<p>4. Informasi Aset dan Kewajiban</p> <p>Entitas mengungkapkan informasi berikut pada setiap laporan terpisah aset segmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) jumlah investasi pada perusahaan asosiasi dan joint venture dicatat oleh metode ekuitas; b) jumlah penambahan aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, aset <i>post-employment benefit</i> dan hak yang muncul di bawah kontrak asuransi c) jumlah liabilitas 	<p>Tidak dicantumkan</p> <p>Tidak dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p>
II	<p>Pengukuran</p> <p>Entitas menyampaikan penjelasan pengukuran laba rugi, aset dan liabilitas segmen untuk setiap segmen dilaporkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar akuntansi untuk setiap transaksi antar segmen dilaporkan. 	<p>Dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran dari laba atau rugi di laporan segmen dan laba atau rugi entitas sebelum beban atau penghasilan pajak penghasilan operasi yang dihentikan 	<p>Tidak dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas aset segmen dilaporkan dan aset entitas. 	<p>Tidak dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas liabilitas segmen dilaporkan dan liabilitas entitas 	<p>Tidak dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Sifat dari setiap perubahan dari periode lalu dalam metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan laba rugi segmen dilaporkan dan dampak dari perubahan tersebut dalam mengukur laba rugi segmen jika ada. 	<p>Tidak dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sifat dan dampak dari alokasi yang tidak simetris kepada segmen dilaporkan 	<p>Tidak dicantumkan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Rekonsiliasi <p>Entitas melakukan rekonsiliasi atas semua hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Total pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas. b) Total ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi entitas sebelum beban pajak (pendapatan pajak) dan operasi dihentikan. c) Total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas. d) Total liabilitas segmen dilaporkan terhadap liabilitas entitas jika liabilitas segmen yang dilaporkan, e) Total jumlah dalam segmen dilaporkan untuk setiap informasi unsur material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas. f) Semua materi rekonsiliasi yang material harus terpisah diungkapkan dan dijelaskan. 	<p>Dicantumkan</p> <p>Tidak dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p> <p>Dicantumkan</p> <p>Tidak dicantumkan</p>

		Dicantumkan
III	Pengungkapan Level Entitas 1. Informasi tentang produk dan jasa	Dicantumkan
	2. Informasi tentang wilayah geografis.	Tidak dicantumkan
IV	Informasi tentang Pelanggan Utama Entitas mengungkapkan informasi tentang sejauh mana ketergantungannya pada pelanggan utamanya. Jika pendapatan dari transaksi dengan satu pelanggan hingga 10% atau lebih dari pendapatan entitas, entitas mengungkapkan fakta itu, jumlah total pendapatan dari setiap pelanggan dan identitas atas segmen tersebut atau segmen yang melaporkan pendapatan.	Dicantumkan
V	Ketentuan Transaksi	Dicantumkan
VI	Tanggal Efektif	Dicantumkan

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023

Laporan keuangan konsolidasi entitas bisnis harus menyajikan detail kinerja setiap segmen operasional. Informasi segmen ini memberi pemahaman mendalam tentang profil risiko dan memungkinkan analisis relevan terhadap kinerja segmen bisnis. PSAK 5 yang sesuai dengan IFRS 8 mengatur format dan pengungkapan segmen, yang memengaruhi investor. Pelaporan segmen penting untuk transparansi dan akuntabilitas investasi, memberikan detail tentang pendapatan, biaya, profitabilitas, aset, liabilitas, dan keputusan penting. Investor tidak hanya fokus pada laba tetapi juga informasi pendukung lainnya. Penyajian dan pengungkapan segmen memengaruhi interpretasi laba segmen, terutama bagi investor yang kurang berpengalaman. Pelaporan segmen memungkinkan investor mendapatkan informasi lebih akurat dan relevan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara segmental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaporan keuangan segmen PT Kimia Farma Tbk tahun 2019-2023 telah sesuai dengan PSAK 5 tentang Segmen Operasi berdasarkan uji persyaratan kualitatif. Uji persyaratan kuantitatif juga dilakukan melalui *ten percent significance* atau uji ambang batas 10% terhadap pendapatan, laba rugi, dan aset untuk keempat segmen operasi. Hasilnya menunjukkan bahwa segmen manufaktur, distribusi, dan ritel telah melewati ambang batas 10%, sehingga pelaporan keuangan segmen PT Kimia Farma Tbk sesuai dengan PSAK No. 5 baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah pendapatan segmen dilaporkan adalah 100% dari total pendapatan seluruh segmen, sehingga tidak diperlukan segmen tambahan selain manufaktur, distribusi, dan retail. Kesesuaian laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan PSAK 5 telah memenuhi kecuali rekonsiliasi segmen secara keseluruhan tidak dilakukan dan segmen geografis tidak diungkapkan karena tidak sesuai dengan proses bisnis. Pelaporan keuangan segmen memberikan pandangan yang jelas tentang kinerja perusahaan, memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dana, mengevaluasi kinerja manajemen, dan menilai transparansi perusahaan. Hal ini memungkinkan investor membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan berhati-hati.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat karena hanya menggunakan data dari satu perusahaan sub sektor saja. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan lain dalam sub sektor yang sama. Keterbatasan ini juga tidak dapat mengidentifikasi pola umum dan tren industri yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam satu sektor atau sub sektor lainnya dan beberapa periode pelaporan. Selain itu, disarankan untuk membandingkan hasil dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk melihat kesamaan atau perbedaan interpretasi laporan keuangan segmen. Ini akan memungkinkan generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas dan meningkatkan validitas temuan. Kemudian, dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi perbedaan interpretasi, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan regulasi yang berlaku, untuk memberikan masukan bagi regulator dalam menyempurnakan standar pelaporan keuangan segmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianiingsih, T., & Kurniawati, L. (2022). *Determinant Analysis Affecting the Level of Disclosure of Operations Segments in 2017-2019*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/9249>
- Hakim, M. N. N., & Achmad, T. (2020). Analisis Pengaruh Kompetisi Industri Terhadap Pengungkapan Segmen Operasi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3). <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/6884>
- Hinson, L., Tucker, J. W., & Weng, D. (2019). The Tradeoff Between Relevance and Comparability in Segment Reporting. *Journal of Accounting Literature*, 43(1), 70–86. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2019.11.003>
- IFRS. (2006). IFRS 8 Operating Segments. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-ofstandards/ifrs-8-operating-segments/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2015) Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI. Ikatan Akuntan Indonesia. (2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 5 (2015) Tentang Segmen Operasi. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. In Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilham, M., Sitanggung, A. D. N., Asriyani, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesesuaian Pelaporan Keuangan Segmen Dan Interim Berdasarkan PSAK Nomor 3, PSAK Nomor 5, IFRS 8, Dan IAS 34: Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk. *Akuntansiku*, 1(1), 23-40. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/view/156>
- Izzaty, K. N., & Pujiastuti, Y. (2020). Firm Characteristics and Compliance with Operating Segment Disclosures Based on PSAK 5. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1488>
- Palakasari, H., & Prasetyo, A. B. (2021). *The Influence of Experience in Using ERP (Enterprise Resource Planning) and Segment Reporting on Corporate Performance*. 4(5).
- Putri, A., & Azari, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *Journal Of Accounting and Business*, 98-109. <https://doi.org/10.30649/jab.v2i2.122>
- Putri, A., Chazan Azari, & Winarto. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *Journal Of Accounting and Business*, 98–109. <https://doi.org/10.30649/jab.v2i2.122>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Yonathan, C., & Lasdi, L. (2021). Audit Quality and Segmental Reporting Quality Determine the Cost of Equity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 97-103. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3566>